



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Konsistensi Perencanaan, Penganggaran, Kinerja Terhadap Realisasi

Mavia Rozza^{1*}, Hapzi Ali², Yayuk Priyati³

¹Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, emmadirgantara@gmail.com

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, Hapzi.ali@gmail.com

³Universitas terbuka, Jakarta, Indonesia, rpriyati@ecampus.ut.ac.id

*Corresponding Author: emmadirgantara@gmail.com

Abstract: Article on the influence of consistent planning, budgeting and performance on budget realization through performance achievements at the Karimun Regency Investment and One-Stop Integrated Services Service in 2017-2020. The aim is to determine the influence of planning, budgeting and performance on budget realization through performance achievements at the Karimun Regency One Stop Investment and Integrated Services in 2017-2020. The **methods** descriptive quantitative. The analytical tool used is SEM-PLS. The data used is primary data. The population in this study was 100 respondents, obtained through a questionnaire, who were involved in the financial sector. The sampling technique uses purposive sampling. The tests carried out were Validity Test, Reliability Test, Inner Model, Outer Model, and Path Analysis. **The results:** 1) Consistency of planning influences performance; 2) Budgeting influences performance; 3) Performance influences realization; 4) Planning influences realization; 5) Budget influences realization; 6) Performance moderates the consistency of planning and realization; 7) Performance moderates budgeting variables on realization. The effect that R square value there is X1 and X2 is able to explain budget realization and planning consistency by 55.4%, Y1 is able to explain performance by 70.9%, the rest are other factors that influence other variables.

Keywords: Realization, Consistency of Planning, Budgeting, Performance

Abstrak: Artikel pengaruh konsistensi perencanaan, penganggaran, dan kinerja terhadap realisasi anggaran melalui capaian kinerja pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karimun tahun 2017-2020. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh perencanaan, penganggaran, dan kinerja terhadap realisasi anggaran melalui capaian kinerja pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karimun tahun 2017-2020. Metode digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Alat analisis digunakan yaitu SEM-PLS Smart 4.0. Data digunakan yaitu data primer. Populasi penelitian 100 responden diperoleh melalui kuesioner adalah terlibat dalam bidang keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji statistik terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, inner model, outer model, dan analisis path. Hasil dari penelitian ini, antara lain : 1) Konsistensi perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi

anggaran. 2) Penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi anggaran. 3) Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi. 4) Konsistensi perencanaan tidak berpengaruh terhadap kinerja. 5) Penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. 6) Konsistensi perencanaan tidak berpengaruh terhadap realisasi anggaran melalui kinerja. 7) Penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi melalui kinerja. R square menunjukkan bahwa X1 dan X2 mampu menjelaskan realisasi anggaran dan konsistensi perencanaan sebesar 55,4%, Y1 mampu menjelaskan Kinerja sebesar 70,9%, sisanya ada faktor lain yang mempengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: Realisasi, Konsistensi Perencanaan, Penganggaran, Kinerja

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penyusunan APBN sebagai pedoman pengeluaran dan penerimaan Negara agar terjadi keseimbangan dinamis dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan kenegaraan demi tercapainya peningkatan pembangunan secara umum, pertumbuhan ekonomi cukup tinggi serta pada akhirnya ditujukan untuk tercapainya masyarakat adil dan makmur material maupun spiritual. Namun untuk menjadi pengelolaan keuangan Negara yang baik dan efektif, perlu peningkatan massif terkait riset dan penelitian mendukung tercapainya Indonesia Maju bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan wawasan dalam riset dan penelitian, perlu adanya media di dalam mempublikasikan hasil riset dan penelitian, sehingga dapat dibaca oleh setiap individu dan bermanfaat. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data dalam menganalisis pengelolaan keuangan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karimun yang merupakan organisasi perangkat daerah memiliki tugas dan fungsi di bidang pelayanan terpadu satu pintu adalah penyelenggaraan perizinan mulai dari tahap permohonan sampai penerbitan dokumen (penyerahan izin kepada pemohon), dilakukan secara terpadu dalam satu tempat. Upaya untuk memberikan kepuasan pelayanan masyarakat diharapkan meningkatkan profesionalisme kinerja aparatur pemerintah karimun memberikan pelayanan perizinan didasarkan kepada nilai-nilai komitmen dan konsistensi, wewenang dan tanggung-jawab, integritas dan profesional, ketepatan/ keakurasian dan kecepatan, disiplin, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karimun sangat penting bagi Masyarakat luas karena dapat digunakan dalam pengambilan keputusan hingga ditemukannya penemuan baru.

Pemerintah sebagai organisasi sektor publik bertanggungjawab melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan sosial menjalankan aspek-aspek fungsional dari pemerintahan secara efisien dan efektif untuk mewujudkan *good governance*. Siklus pengelolaan keuangan daerah terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan anggaran, realisasi anggaran, penatausahaan/akuntansi dan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam bentuk laporan keuangan dan kinerja sebagai bukti pertanggungjawaban. Kegiatan perencanaan keuangan daerah dituangkan menjadi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Kegiatan perencanaan memerlukan partisipasi seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) pada suatu pemerintah daerah, mulai dari penentuan program dan kegiatan hingga jumlah anggaran yang harus disediakan.

Proses perencanaan adalah salah satu tahap penting dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Perencanaan dan penganggaran tidak dilaksanakan sebagaimana mesti menimbulkan hambatan bagi perangkat daerah. Ketepatan dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan anggaran belanja diperlukan untuk mendukung program-program kepala daerah dalam mencapai visi dan misinya. Perencanaan dan penganggaran kurang baik

menyebabkan realisasi anggaran tidak maksimal berdampak pada kinerja suatu organisasi perangkat daerah.

Realisasi anggaran adalah laporan menggambarkan perbandingan anggaran, pendapatan dan belanja dengan realisasi yang menunjukkan ketaatan pada ketentuan perundang-undangan. Lambatnya realisasi pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah disebabkan keterlambatan dalam penyerapan anggaran pada pemerintah daerah selalu terjadi setiap tahun. Konsistensi dalam penyusunan perencanaan dan anggaran terhadap realisasi sangat penting, karena berkaitan dengan ketepatan dokumen dan waktu dalam penyusunan perencanaan anggaran hingga terealisasi baik dan tepat. Konsistensi perencanaan dan penganggaran merupakan upaya untuk efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.

Pemerintah Kabupaten Karimun salah satu unsur pelayanan publik yaitu layanan khusus perizinan, dibentuk DPMPTSP berdasarkan Peraturan Bupati Karimun Nomor 22 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dimana terdapat 42 jenis izin dilimpahkan. Perencanaan dan penganggaran daerah terefleksi dari beberapa dokumen, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana kerja pembangunan daerah (RKPD), Kebijakan Umum Anggaran (KUA), Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS), dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Program dan kegiatan ditetapkan dalam RPJMD merupakan landasan penyusunan kebijakan umum APBD (KUA) serta PPAS. Penganggaran (APBD) harus sinkron dengan KUA-PPAS dan rencana kerja pemerintah daerah (RKPD). RKPD sebagai dokumen perencanaan tahunan daerah merupakan hasil dari penjangkaran aspirasi masyarakat melalui musrenbang dimulai dari tingkat desa/kelurahan hingga kabupaten. RKPD merupakan penjabaran dari RPJMD dengan menggunakan rencana kerja dan SKPD jangka waktu satu tahun mengacu kepada rencana kerja pemerintah. APBD harus sinkron dengan KUA-PPAS dan RKPD untuk menjamin konsistensi antara perencanaan pembangunan daerah dengan penganggaran daerah sehingga APBD ditetapkan sudah dapat dipastikan telah mengakomodasikan kebutuhan prioritas dan aspirasi masyarakat.

Berikut adalah DPA yang berkaitan dalam penyusunan perencanaan, anggaran dan realisasi di DPMPTSP Kabupaten Karimun.

Tabel 1. Dokumen Pelaksana Anggaran DPMPTSP

No	Dokumen	2017	2018	2019	2020
1	Perencanaan	Renstra	Renstra	Renstra	Renstra
2	Anggaran	DPA	DPA	DPA	DPA
3	Realisasi	LPADPK	LPADPK	LPADPK	LPADPK

Sumber : Renstra DPMPTSP Kabupaten Karimun, Tahun 2017-2020

Konsistensi perencanaan dan penganggaran penting karena menyangkut ketepatan dalam penyusunan DPA, agar seluruh program dan kegiatan pemerintah berjalan baik untuk mencapai tujuan ditetapkan yaitu capaian dari visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan direncanakan melalui program-program bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah konsistensi program kegiatan terhadap realisasi anggaran di DPMPTSP Karimun.

Tabel 2. Rencana, Anggaran dan Realisasi DPMPTSP Kabupaten Karimun Tahun 2017-2020 (dalam Rupiah)

Tahun	Perencanaan (Renstra) (milyar Rupiah)	Anggaran (DPA) (milyar Rupiah)	Realisasi (Lakip) (milyar Rupiah)	Capaian (Lakip) %
2017	5,81	5,81	5,45	94%
2018	4,97	4,97	4,62	93%

2019	5,85	4,12	3,67	89%
2020	5,85	3,19	3,37	93%

Sumber ; Renstra DPMPTSP Kabupaten Karimun, Tahun 2017-2020

Penjelasan dari Tabel 2 bahwa pada tahun 2017 tahap perencanaan anggaran pada Dinas DPMPTSP persentasenya sebesar 94%, pada tahun 2018 untuk persentase terjadi 93%, dan pada tahun 2018 terjadi penurunan yang tajam persentasenya pada Dinas DPMPTSP pada posisi 89%. Selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 93%, hal ini dijadikan koreksi pada DPMPTSP untuk lebih baik lagi. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bawa perencanaan memiliki jumlah yang tidak jauh dari realisasi, seharusnya perencanaan memiliki nilai angka lebih tinggi dibandingkan realisasi.

Dalam pengelolaan anggaran kegiatan DPMPTSP terdapat permasalahan berkaitan perencanaan, anggaran dan realisasi yaitu tidak semua kegiatan bisa diakomodir dikarenakan keterbatasan anggaran, kepastian waktu revisi program kegiatan yang tidak ada ketentuan waktu karena harus dilakukan rapat dewan untuk memutuskan jumlah anggaran berkaitan dengan kegiatan, waktu revisi atau perubahan yaitu pengurangan program kegiatan tidak dibatas berapa lama waktu, dan nilai perencanaan memiliki jumlah nominal tidak jauh dari nilai realisasi, seharusnya nilai perencanaan harus jauh lebih tinggi nominal dibandingkan realisasi. Permasalahan lain yaitu ketidakpastian dalam perencanaan penyusunan anggaran mengakibatkan tindakan revisi terhadap DPA mempengaruhi penyerapan anggaran karena jadwal kegiatan harus diubah sehingga waktu pelaksanaan menjadi mundur dan akhirnya terjadi sisa anggaran tidak sempat digunakan pada akhir tahun. Jika dilakukan revisi, kegiatan dan program belum dapat dilaksanakan sampai dengan persetujuan atas revisi, dikarenakan waktu revisi tidak dapat dipastikan jangka waktunya.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian, sebagai berikut: 1) Konsistensi perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi anggaran. 2) Penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi anggaran. 3) Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi. 4) Konsistensi perencanaan tidak berpengaruh terhadap kinerja. 5) Penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. 6) Konsistensi perencanaan tidak berpengaruh terhadap realisasi anggaran melalui kinerja sebagai variabel intervening. 7) Penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi melalui kinerja sebagai variabel intervening.

METODE

Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif (Indriantoro, 2018) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara beberapa variabel, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi), dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dimana variabel realisasi sebagai variabel dependen, variabel perencanaan, anggaran sebagai variabel independen, dan variabel kinerja sebagai variabel moderasi. Alat analisis yaitu SEM-PLS Smart 4.0. Objek penelitian dilakukan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karimun, terletak di kompleks perkantoran Pemda Kabupaten Karimun gedung bukit gading (gedung D) Jl. Jendral Sudirman. Poros Tanjung Balai Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Adapun link Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karimun, sebagai berikut: <https://dpmptsp.karimunkab.go.id/>. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji yang dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, *inner model*, *outer model*, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, hasil penelitian meliputi pengujian outer model dan inner model:

Outer Model Uji Validitas

1. Convergent Validity

Nilai untuk indikator dikatakan valid, apabila indikator menjelaskan variabel kontruknya dengan nilai $> 0,7$ (Hair, et. al, 2014). Nilai *loading factor model*, untuk menjelaskan secara detail nilai dari *outer loading* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	Role Of Thumb	Kesimpulan
Konsistensi Perencanaan (X1)	P1	0.808	0.700	Valid
	P2	0.710	0.700	Valid
	P3	0.875	0.700	Valid
	P4	0.629	< 0.700	Tidak Valid
	P5	0.822	0.700	Valid
	P6	0.782	0.700	Valid
	P7	0.816	0.700	Valid
	P8	0.735	0.700	Valid
	P9	0.781	0.700	Valid
Penganggaran (X2)	A1	0.163	< 0.700	Tidak Valid
	A2	0.752	0.700	Valid
	A3	0.747	0.700	Valid
	A4	0.771	0.700	Valid
	A5	0.738	0.700	Valid
	A6	0.775	0.700	Valid
	A7	0.778	0.700	Valid
	A8	0.775	0.700	Valid
	A9	0.768	0.700	Valid
Kinerja (Y2)	K1	0.775	0.700	Valid
	K2	0.762	0.700	Valid
	K3	0.782	0.700	Valid
	K4	0.752	0.700	Valid
	K5	0.670	< 0.700	Tidak Valid
	K6	0.757	0.700	Valid
	K7	0.763	0.700	Valid
	K8	0.542	< 0.700	Tidak Valid
	K9	0.662	< 0.700	Tidak Valid
Realisasi (Y1)	R1	0.738	0.700	Valid
	R2	0.750	0.700	Valid
	R3	0.693	< 0.700	Tidak Valid
	R4	0.687	< 0.700	Tidak Valid
	R5	0.731	0.700	Valid
	R6	0.813	0.700	Valid
	R7	0.863	0.700	Valid
	R8	0.861	0.700	Valid

Sumber : Output SEM PLS Smart 4.0

Berdasarkan output pada tabel 3 diatas, bahwa ke empat variabel yang digunakan pengolahan data pertama dengan variabel Penganggaran (X2) terdapat 1 instrumen yang tidak valid ($0.163 < 0.7$). Variabel Kinerja (Z) terdapat 3 instrumen yang tidak valid (0.670 , 0.542 , dan $0.662 < 0.7$). Variabel Konsistensi Perencanaan terdapat 1 instrumen tidak valid

(0.629 < 0.7). Variabel Realisasi (Y) terdapat 2 instrumen tidak valid (0.693 dan 0.687 < 0.7).

2. Discriminate Validity

Discriminant validity adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen. Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dapat dilihat dengan metode *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Jika nilai AVE menunjukkan nilai AVE lebih besar (>) 0.5, maka dikatakan memenuhi syarat.

Tabel 4. Average Variance Extacted (AVE)

Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	
Anggaran (X2)	0.582
Kinerja (Y2)	0.586
Perencanaan (X1)	0.628
Realisasi (Y1)	0.632

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart 4.0

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran yang terlihat pada tabel 4, diperoleh nilai AVE setiap variabel, yaitu Perencanaan (X1) memiliki nilai AVE 0,628 (> 0,5). Penganggaran (X2) memiliki nilai AVE 0,582 (> 0,5). Kinerja (Y2) memiliki nilai AVE 0,586 (> 0,5). Realisasi (Y1) memiliki nilai AVE 0,632 (> 0,5).

3. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 (Hair et al, 2014).

Tabel 5. Analisis Composite Reliability

Reliabilitas Komposit	
Anggaran (X2)	0.918
Kinerja (Y2)	0.894
Perencanaan (X1)	0.931
Realisasi (Y1)	0.911

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, keempat variabel dinyatakan reliabel dan memenuhi *composite reliability* karena memiliki nilai > 0,7.

4. Cronbach Alpha

Tabel 6. Analisis Cronbach Alpha

Cronbach's Alpha	
Anggaran (X2)	0.898
Kinerja (Y2)	0.859
Perencanaan (X1)	0.916
Realisasi (Y1)	0.882

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart, 2024

Berdasarkan analisis pada tabel 6, bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian > 0,7. Dengan demikian keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural. Model struktural (*inner model*) merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten yang dievaluasi menggunakan koefisien jalur, *R2*, *f2*, *Q2* dan GoF.

R Square (*R²*)

Pengujian kecocokan model (model fit) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path.

Tabel 7. *R Square (R²)*

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja (Y2)	0.709	0.703
Realisasi (Y1)	0.554	0.540

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart, 2024

Hasil ini menyatakan bahwa :

- 1) X1 dan X2 mampu menjelaskan realisasi anggaran dan konsistensi perencanaan sebesar 55,4%, sisanya ada faktor lain yang mempengaruhi variabel lain.
- 2) Y1 mampu menjelaskan Kinerja sebesar 70,9%, sisanya ada faktor lain yang mempengaruhi variabel lain.

F Square (*F²*)

Selain memeriksa *R-Square*, juga dilakukan pemeriksaan terkait pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen yang diketahui berdasarkan nilai *effect size f²* yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Nilai *F-Square*

	Perencanaan	Penganggaran	Kinerja	Realisasi
Perencanaan			0.010	0.046
Penganggaran			2.291	0.091
Kinerja				0.083
Realisasi				

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart, 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai *F Square* di atas, yang efek size besar dengan kriteria *F Square* > 0,35 adalah X2 terhadap Y2. Efek sedang yaitu dengan *F Square* antara 0,15 s/d 0,35 tidak ada, dan X1 terhadap Y1, X2 terhadap Y1, dan Y2 terhadap Y1, termasuk kecil sebab nilai *F Square* berada dalam rentang 0,02 sd 0,15. Sedangkan pengaruh diabaikan ada 1 yaitu X1 terhadap Y2 karena mempunyai nilai *F square* < 0,02.

Q Square (*Q²*)

Blindfolding adalah analisis yang digunakan untuk menilai tingkat relevansi prediksi dari sebuah model konstruk. Proses analisis menggunakan nilai *Q Square*. Jika *Q Square* >

0,05 maka sebuah model konstruk adalah relevan. Artinya, variabel-variabel exogen digunakan untuk memprediksi variabel endogen sudah tepat. Berikut hasil analisis blindfolding.

Tabel 9. Redundansi Validasi-silang Konstruk Indeks berdasarkan Stone Geisser Q²

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kinerja	600.000	359.187	0.401
Penganggaran	800.000	800.000	
Perencanaan	800.000	800.000	
Realisasi	600.000	399.378	0.334

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart, 2024

Menurut Ghozali (2014), nilai Q² dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q² lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dikatakan baik, sedangkan nilai Q² kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. Dalam model penelitian ini, konstruk atau variabel laten endogen memiliki nilai Q² yang lebih besar dari 0 (nol) sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan. Y1 Memiliki nilai relevansi prediksi 0,334 > 0,15 maka X1 dan X2 memiliki relevansi prediksi untuk yang Sedang. Y2 Memiliki nilai relevansi prediksi 0,401 > 0,35 maka X1 dan X2 memiliki relevansi prediksi Kuat.

Goodness of Fit (GoF)

Uji *quality index* dapat dilihat dari nilai GoF. Tingginya nilai GoF dapat menentukan seberapa baiknya model yang dapat dihasilkan. Cohen (1988) menunjukkan bahwa nilai komunalitas yang diusulkan adalah 0,5, dan nilai *R square small* = 0,02, *medium* = 0,13, dan *large* = 0,26. Maka Nilai GoF *small* = 0,10, nilai GoF *medium* = 0,25 dan nilai GoF *large* > 0,36. Berdasarkan perhitungan, nilai GoF pada penelitian ini sebesar 0,3833 yang termasuk dalam kategori *large*. Hal tersebut dapat terlihat pada Tabel 4.24. Dengan demikian disimpulkan model dalam penelitian ini termasuk baik.

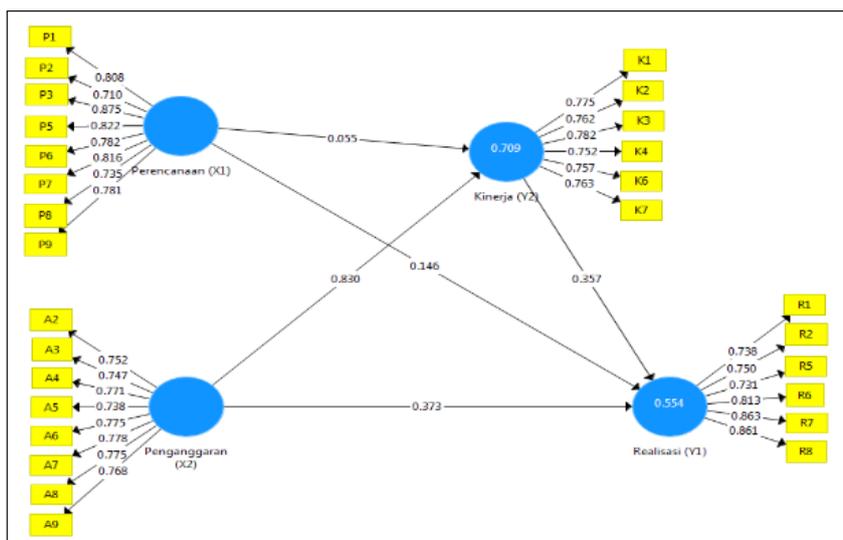
Tabel 10. Hasil Uji Goodness of Fit (GoF)

Rata-rata Commuality/AVE	Rata-rata R Square	Nilai GoF
0,607	0,6315	0,3833

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart, 2024

Path Coefficient

Hasil pengujian metode bootstrapping dari analisis SEM PLS Smart sebagai berikut.



Sumber : Output SEM- PLS Smart 4.0
Gambar 1. Output Inner Model

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *path coefficient* pada output SmartPLS dibawah ini:

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*), dengan kriteria:

- 1) Apabila nilai t-hitung > t- tabel (1,96) = berpengaruh
- 2) Apabila taraf signifikan $\alpha < 5\%$ = signifikan

Tabel 11. Pengaruh Langsung

No	VARIABEL	T Hitung > 1,96	P Values	Keterangan
1	Anggaran (X2) -> Kinerja (Y2)	26.810	0.000	Berpengaruh
2	Anggaran (X2) -> Realisasi (Y1)	2.086	0.038	Berpengaruh
3	Kinerja (Y2) -> Realisasi (Y1)	2.162	0.031	Berpengaruh
4	Perencanaan (X1) -> Kinerja (Y2)	0.987	0.324	Tidak Berpengaruh
5	Perencanaan (X1) -> Realisasi (Y1)	2.460	0.014	Berpengaruh

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart, 2024

- Berdasarkan tabel 11 di atas, hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Nilai pengaruh variabel X1 terhadap Y1 adalah sebesar 2,460 > 1,96 dengan p-value sebesar 0,014 (< 0,05). Dengan demikian H1 diterima, yaitu perencanaan berpengaruh langsung terhadap realisasi.
 - 2) Nilai pengaruh variabel X2 terhadap Y1 adalah sebesar 2,086 > 1,96 dengan p-value sebesar 0,022 (< 0,05). Dengan demikian H2 diterima, yaitu penganggaran berpengaruh langsung terhadap realisasi.
 - 3) Nilai pengaruh variabel Y2 terhadap Y1 adalah sebesar 2,162 > 1,96 dengan p-value sebesar 0,031 (< 0,05). Dengan demikian H3 diterima, yaitu Kinerja berpengaruh langsung terhadap Realisasi.
 - 4) Nilai pengaruh variabel X1 terhadap Y2 adalah sebesar 0,987 < 1,96 dengan p-value sebesar 0,324 (> 0,05). Dengan demikian H4 ditolak, yaitu Perencanaan tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja.
 - 5) Nilai pengaruh variabel X2 terhadap Y2 adalah sebesar 26,810 > 1,96 dengan p-value sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian H5 diterima, yaitu Perencanaan berpengaruh langsung terhadap Kinerja.

Tabel 12. Pengaruh Tidak Langsung

VARIABEL	T Statistik	P Values	Keterangan
X1'Y2 -> Realisasi (Y1)	0.823	0.411	Tidak Berpengaruh
X2'Y2 -> Realisasi (Y1)	2.180	0.030	Berpengaruh

Sumber : Olahan Data SEM PLS Smart, 2024

- Berdasarkan tabel 12 di atas, hubungan tidak langsung dapat dijelaskan sebagai berikut;
- 1) Nilai pengaruh variabel X1 terhadap Y1 melalui Y2 adalah sebesar $0,823 < 1,96$ dengan *p-value* sebesar $0,411 (< 0,05)$. Dengan demikian H6 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh antara variabel konsistensi perencanaan terhadap realisasi melalui kinerja sebagai variabel intervening.
 - 2) Nilai pengaruh variabel X2 terhadap Y1 melalui Y2 adalah sebesar $2,180 < 1,96$ dengan *p-value* sebesar $0,030 (> 0,05)$. Dengan demikian H7 diterima, yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel penganggaran terhadap realisasi melalui kinerja sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Perencanaan Berpengaruh Langsung Terhadap Realisasi Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan berpengaruh langsung terhadap realisasi. Hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan terhadap realisasi. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan maka semakin tepat realisasi. Dari analisa lapangan didapati bahwa konsistensi perencanaan penganggaran pada renstra/reja menunjukkan konsisten yaitu; tercapainya proyeksi pendapatan daerah (pendapatan daerah yang di proyeksi pada Renstra sesuai pada tahun penetapan renja sehingga penganggaran sesuai/konsistensi). Kegiatan yang ada di renstra merupakan kegiatan mendukung indikator kinerja utama kepala daerah sehingga kegiatan diajukan terlaksanakan, Perubahan aturan dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan di OPD (misal, bukan kewenangan dll), Alokasi anggaran pusat yang tidak sesuai dengan Renstra/Renja (Pengurangan Anggaran dari Pusat (misal, DAK, DID dll), dan refocussing anggaran, dimana anggaran yang telah ditetapkan dirubah peruntukannya sesuai dengan kondisi daerah seperti penyesuaian anggaran yang masih kurang (spt TPP yang diusulkan 9 bulan), bencana alam yang tidak dapat diperkirakan pada awal penganggaran sehingga perlu dilakukan penganggaran baru dan pandemic Covid 19.

Penelitian ini didukung oleh peneliti Lukfiah (2022), Ferdinan, et, al (2020), Rina Malahayati et. al, (2022), dan Jauhari (2017).

Penganggaran Berpengaruh Langsung Terhadap Realisasi Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganggaran berpengaruh langsung terhadap realisasi. Hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penganggaran terhadap realisasi. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin baik penganggaran maka semakin tepat realisasi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa penganggaran memiliki pengaruh yang baik terhadap terwujudnya realisasi, artinya laporan realisasi anggaran berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap anggaran APBD yang digunakan, sebagai bahan perencanaan anggaran untuk kegiatan pada periode berikut, tujuan laporan realisasi anggaran yaitu sebagai informasi dan pengendalian keuangan untuk membandingkan penyerapan ada dana yang sudah digunakan untuk kegiatan sudah berjalan. Informasi diberikan harus memenuhi karakteristik agar informasi diberikan lebih akurat berkualitas. Penyebab program yang dilaksanakan belum sepenuhnya terealisasi secara maksimal yaitu dikarenakan adanya kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik, kurangnya partisipasi sumber daya manusia yang

menjadi sasaran, serta adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan program ataupun kegiatan sehingga pelaksanaan program tersebut kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Wieske et. al (2019), Hasbi Basith Sukarno, (2021), dan Safitri, (2022).

Kinerja Berpengaruh Langsung Terhadap Realisasi Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja berpengaruh langsung terhadap realisasi. Hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja terhadap realisasi. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin meningkat kinerja maka semakin baik realisasi. Pencapaian kinerja terlihat dari jumlah realisasi dan sasaran kegiatan yang tercapai. Berlandaskan perhitungan dan analisa kerja pada OPD selaku pengguna anggaran dengan cara membandingkan realisasi dan kinerja, dapat diindikasikan bahwa perolehan angka capaian berada pada target yang diharapkan, sehingga penilai kinerja pada DPMPTSP Kabupaten Karimun termasuk dalam kategori Baik karena mendekati 100%.

Penelitian ini sejalan peneliti Fadhil Junery et, al (2017), Sulthony (2021) dan didukung teori yang diungkapkan oleh Masram (2017) menyatakan kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran maupun kriteria telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Perencanaan Tidak Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja. Hasil analisis menggunakan analisis jalur membuktikan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan terhadap kinerja. Tanda negatif menunjukkan bahwa semakin inkonsisten perencanaan maka semakin menurun kinerja. Keterlibatan adanya pegawai dalam proses penyusunan anggaran diharapkan mampu membuat kinerja pegawai meningkat, serta mampu membantu dalam mengatasi permasalahan terkait perencanaan. Semakin tinggi tingkat keterlibatan dalam penyusunan rencana kegiatan maka akan tinggi pula kinerja aparat pemerintah daerah.

Dalam hal ini anggaran memiliki pengaruh sebagai alat untuk mencapai tujuan instansi pemerintah daerah dan sebagai salah satu indikator peningkatan kinerja aparatur pemerintah daerah. Diharapkan dengan perencanaan anggaran berbasis kinerja maka kinerja aparatur pemerintah daerah meningkat, sehingga ada pengaruh yang besar antara anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Secara implementasi, penetapan perencanaan kegiatan dan anggaran pada DPMPTSP Kabupaten Karimun adalah penetapan tujuan bahwa hubungan antara tujuan ditetapkan diperoleh hasil kerja.

Salah satu cara untuk meningkatkan hubungan antara konsistensi perencanaan anggaran terhadap peningkatan kinerja agar tidak terjadi pemborosan berakibat pembiayaan dikeluarkan tidak sesuai dengan kinerja dihasilkan yaitu dengan cara memaksimalkan akurasi data, kesesuaian perencanaan dan kebutuhan, dan pengesahan APBD terhadap pengelolaan anggaran. Anggaran disusun dengan pendekatan kinerja, serta adanya pengukuran kinerja yang sesuai adalah dengan mengukur stabilitas dan konsistensi, evaluasi kinerja anggota organisasi, efektivitas individu anggota organisasi, dan dapat diukur yaitu kecukupan dalam penentuan anggaran. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pemerintahan yang baik dalam mencapai visi dan misi organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti Zainab (2020), dan U'ah Ganda Fratiwi (2018). Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2014), bahwa perencanaan anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial.

Penganggaran Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja. Hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penganggaran terhadap kinerja. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin tepat penganggaran maka semakin baik kinerja.

Implementasi anggaran berbasis kinerja memiliki nilai yang cukup berarti bagi kinerja pada DPMPTSP Karimun, hal ini dikarenakan setiap instansi pemerintah harus dapat menyajikan informasi yang jelas mengenai sasaran, tujuan hasil dan manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan atau proyek yang dianggarkan, sehingga setiap komponen dalam instansi pemerintah bertanggung jawab atas pencapaian kerja dari perencanaan alokasi biaya dan input yang telah ditetapkan. Hasil kerja harus sesuai atau lebih besar dari biaya input yang ditetapkan. Dalam penganggaran, sikap pelaksana dan budaya kerja dari seluruh komponen organisasi untuk menyiapkan sumber daya, berupa anggaran, kegiatan, serta sumber daya manusia sangat penting, sehingga untuk memicu keberhasilan penganggaran diperlukan indikator yang jelas.

Pengukuran kinerja dalam menetapkan anggaran program kegiatan di DPMPTSP menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar meliputi penyelesaian administrasi, budaya kerja, dan sikap pelaksana. Salah satu faktor yang dapat mengukur kinerja adalah dengan melakukan pengukuran terhadap anggaran, bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan program kegiatan, penyusunan anggaran, dan pelaksanaan kegiatan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Penyusunan anggaran harus diikuti dengan meningkatnya kinerja. Hal ini menegaskan bahwa dengan kejelasan sasaran anggaran, mempermudah organisasi mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sehingga berimplikasi pada peningkatan kinerja.

Penelitian ini didukung hasil peneliti Fadhilatunnisa et, al (2021). Hal ini konsisten dengan teori yang diungkapkan oleh Sasongko (2013), bahwa "Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif.

Perencanaan Tidak Berpengaruh Terhadap Realisasi Melalui Kinerja Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tidak berpengaruh terhadap realisasi melalui kinerja sebagai variabel intervening. Hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur membuktikan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan, realisasi, dan kinerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan berubah-ubah mempengaruhi kualitas realisasi laporan anggaran melalui kinerja pegawai menurun.

Hasil penelitian pada kantor DPMPTSP Kabupaten Karimun menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja maka semakin baik perencanaan dalam penerapan realisasi, dan dapat menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi dalam satu periode pelaporan. Pada laporan renstra tahun 2017-2021 DPMPTSP Kabupaten Karimun terlihat terdapat selisih antara perencanaan dan realisasi yang kecil pada tahun 2017 sebesar Rp.362 milyar, dan kinerja tercapai sebesar 93,72%. Pada tahun 2018 selisih antara perencanaan dan realisasi sebesar Rp.351 milyar dan kinerja tercapai sebesar 92,93%. Pada Tahun 2019 terdapat selisih antara perencanaan dan realisasi sebesar Rp.449 milyar dan kinerja tercapai sebesar 89,09%. Pada tahun 2020 terdapat selisih antara perencanaan dan realisasi sebesar Rp. 226 milyar dan kinerja tercapai sebesar 93,72%. Asumsi yang menyebabkan kinerja berbanding lurus dengan pengaruh perencanaan terhadap realisasi DPMPTSP Karimun adalah kemungkinan tidak terjadi penyimpangan oleh organisasi terkait dengan kinerja atau pencapaian yang telah

ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan misalnya banyaknya program kegiatan yang ditetapkan dalam rencana kerja anggaran akan memberikan peluang kepada SKPD untuk melakukan penyimpangan, secara otomatis akan menurunkan kinerja SKPD itu sendiri.

Permasalahan yang ditemukan pada DPMPTSP Karimun sehingga adanya kelebihan pagu. Selama ini ditemui beberapa hambatan atau kendala umum yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan program dalam rangka menunjang tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, yaitu, Keterbatasan alokasi anggaran organisasi sehingga belum semua indikator kinerja didukung oleh kegiatan yang dianggarkan; Sarana dan Prasarana yang masih belum mencukupi kebutuhan; Masih kurang lengkapnya dukungan data-data untuk memenuhi indikator target sasaran organisasi, mengakibatkan pengukuran kinerja belum optimal. Permasalahan pada dasarnya timbul akibat tidak sesuai harapan atau rencana yang telah ditetapkan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti akan menemui suatu masalah, kendala dan hambatan sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perencanaan melalui kinerja melalui, yaitu:

- 1) Perangkat Daerah harus memahami dan bisa mengukur indikator kinerjanya masing-masing dan memprioritaskan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator; Diperlukan suatu pendanaan kegiatan yang sistematis, terkoordinir dan komprehensif; Pengusulan anggaran untuk setiap kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan dan didukung oleh Dasar Hukum serta argumentasi yang representatif.
- 2) Apabila terjadi penyimpangan atau selisih maka bagian anggaran keuangan membuat laporan penyimpangan setiap jenis biaya operasional yang terjadi. Kemudian dilaporkan ke bagian yang bertanggung jawab atas pengeluaran biaya tersebut agar dapat diketahui apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, maka pelaporan hasil tersebut dapat dinilai, apakah pelaksanaan anggaran biaya operasional sudah baik atau belum. Berdasarkan laporan realisasi anggaran tersebut maka pimpinan SKPD dapat menentukan tindak lanjut untuk periode berikut. Kemudian laporan realisasi anggaran disertai pertanggungjawaban disampaikan ke Tim Pengelola Keuangan.

Hasil ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam perencanaan anggaran merupakan satu instrumen penting di dalam manajemen karena merupakan bagian dari fungsi manajemen. Dalam rangka penyusunan anggaran terdapat beberapa prinsip penganggaran, yaitu, Transparansi dan Akuntabilitas: Disiplin Anggaran; Keadilan Anggaran; Efisiensi dan Efektivitas Anggaran, dan Disusun dengan pendekatan kinerja. APBD disusun dengan pendekatan kinerja, yaitu mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja (output/outcome) dari perencanaan alokasi biaya atau input yang telah ditetapkan. Hasil kerja harus sepadan atau lebih besar dari biaya atau input telah ditetapkan, dan dapat menumbuhkan profesionalisme kerja di setiap organisasi kerja yang terkait.

Hasil penelitian didukung peneliti Osrinda et al (2016), *Pratiwi (2019)*. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo (2017) bahwa hubungan dengan kinerja dipergunakan sebagai, Evaluasi tujuan dan saran, evaluasi terhadap tujuan dan sasaran memberikan umpan balik bagi proses perencanaan dalam menetapkan tujuan sasaran kinerja organisasi diwaktu mendatang. Evaluasi rencana, bila dalam penilaian hasil dicapai tidak sesuai dengan rencana dicari apa penyebabnya.

Penganggaran Berpengaruh Terhadap Realisasi Melalui Kinerja Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganggaran berpengaruh terhadap realisasi melalui kinerja. Hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan, realisasi, dan kinerja. Hasil analisis ini memberikan informasi bahwa penganggaran berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap realisasi melalui kinerja, artinya adalah semakin baik pemahaman dan

pelaksanaan penganggaran maka semakin benar kualitas realisasi laporan anggaran dipengaruhi oleh kinerja.

Hasil penelitian pada kantor DPMPTSP Kabupaten Karimun menunjukkan bahwa pada laporan renstra tahun 2017-2021 DPMPTSP Kabupaten Karimun terlihat terdapat selisih antara penyusunan anggaran dan realisasi, pada tahun 2017, besarnya anggaran diajukan Rp.5.8 milyar dan realisasi sebesar Rp.5.4 milyar. Pada tahun 2018 anggaran diajukan sebesar Rp.4.9 milyar dan realisasi sebesar Rp.4.6 milyar. Pada Tahun 2019 anggaran diajukan sebesar Rp.5.8 milyar dan realisasi sebesar Rp.3.7 milyar. Pada tahun 2020 anggaran diajukan sebesar Rp.5.8 milyar dan realisasi sebesar Rp. 3.3 milyar.

Asumsi yang menyebabkan terjadinya penurunan realisasi berbanding lurus dengan pengaruh penganggaran terhadap kinerja DPMPTSP Karimun adalah temuannya yaitu adanya pengurangan program dikarenakan adanya wabah Covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan dan program tidak berjalan, keterbatasan alokasi anggaran organisasi sehingga belum semua indikator kinerja didukung oleh kegiatan yang dianggarkan, adanya perubahan kebijakan dalam bidang pelayanan digital sehingga harus menambahkan sarana dan prasarana pendukung teknologi lebih, dan masih kurang lengkapnya dukungan data-data untuk memenuhi indikator target sasaran organisasi, mengakibatkan pengukuran kinerja belum optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Sukerni, (2018), Nadianti, Renny, (2019), Ferdinan, et, al (2020), dan Andarias Patiran et.al, (2018). Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sinambela (2018) menyatakan bahwa bahwa penilaian kinerja atau sering disebut evaluasi kinerja merupakan suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang, sekelompok orang, unit-unit kerja dalam suatu organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang diterapkan terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan ini adalah

1. Variabel konsistensi perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi. Artinya semakin baik perencanaan program maka akan semakin efektif anggaran terealisasi pada kantor DPMPTSP Kabupaten Karimun.
2. Variabel anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi. Artinya semakin baik penganggaran yang ditetapkan berdasarkan program sebelumnya maka akan semakin efektif realisasi pada kantor DPMPTSP Kabupaten Karimun.
3. Variabel kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi. Artinya semakin meningkat kinerja pegawai dalam menentukan program maka akan semakin baik realisasi program berjalan efektif pada kantor DPMPTSP Kabupaten Karimun.
4. Variabel perencanaan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Artinya semakin tidak optimal perencanaan yang dibuat dalam program maka akan semakin menurun kinerja yang terealisasi berdasarkan perencanaan pada kantor DPMPTSP Kabupaten Karimun.
5. Variabel penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Artinya semakin baik penganggaran yang dikelola dalam menetapkan program maka akan semakin baik kualitas kinerja DPMPTSP Kabupaten Karimun.
6. Variabel perencanaan tidak berpengaruh terhadap realisasi melalui kinerja sebagai variabel intervening. Artinya berubah-ubah perencanaan yang dibuat dalam program kerja guna menghasilkan tingkat penyerapan anggaran yang tinggi maka akan semakin kurang baik kualitas realisasi melalui kinerja yang semakin menurun dalam mengelola anggaran berdasarkan program sebelumnya.
7. Variabel penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi melalui kinerja sebagai variabel intervening. Artinya semakin tinggi penganggaran dalam menetapkan program kerja maka akan semakin efektif realisasi melalui kinerja yang semakin meningkat dalam mengelola anggaran berdasarkan program sebelumnya.

REFERENSI

- Andarias Patiran, dan M. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan Anggaran dan Pegawai terhadap Penyerapan Anggaran melalui Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jayapura). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16(1), 1-22.
- DPMPTSP. (2017). *Renstra 2017-2020*. Kabupaten Karimun.
- Fadhilatunnisa, A., & Novianty, I. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Penyerapan Anggaran terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Survei Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung). *Indonesia Accounting Research Journal*, 1(3), 577–586.
- Ferdinan, Isnurhadi, Marlina Widiyanti, M. A. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 117–134.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph E, J. et al. (2014). A Primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). In *Professional Psychology*. California, USA : SAGE public.
- Hasbi Basith S. (2021). Pengaruh Anggaran Belanja Langsung terhadap Realisasi Anggaran pada Biro Umum Sekretariat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Exchall*, 3(1), 48–94.
- Hengky latan, R. noonan. (2017). *Partial Least Square : Konsep, teknik dan aplikasi smartPLS 3.0* Universitas Diponegoro.
- Jauhari. (2017). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN Bandung I dan KPPN Bandung II*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Lukfiah, I. R. (2022). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan terhadap Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*. 5(1), 1-7.
- M. Fadhil Junery, dan N. (2017). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. *Profita. Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 142–150.
- Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Offset.
- Masram. (2017). *Manajemen Sumber Daya Profesional*. Sidoarjo : Zifatama
- Nadianti, R. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Impelementasi Anggaran Berbasis Kinerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1–14.
- Osrinda, N., Delis, A., (2016). Analisis Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran serta Implikasinya terhadap Capaian Target Kinerja pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Merangin. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 151–162.
- Pratiwi, I. G. A. S. (2019). Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Realisasi Anggaran terhadap Kinerja Anggaran dan Kinerja Manajerial pada SKPD Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Badung. *Seminar Nasional Inobali*, 354–364.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Rina Malahayati, I. (2022). Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa pada Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2019-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2239–2249.

- Safitri, F. (2022). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Efektivitas Realisasi Anggaran pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian. JIP*, 2(12), 4083–4094.
- Sasongko, C. dan S. R. P. (2013). *Anggaran*. Jakarta : Empat.
- Siswiraningtyas, A., & Yuhertiana, I. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Anggaran, Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 113–122.
- Sukerni, N. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bendahara serta Dampaknya terhadap Penyerapan Anggaran Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(11), 2329–2356.
- Sukma, D. N. (2022). Pengaruh Realisasi Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang. *Jurnal Pemandhu*, 3(1), 115–122.
- Sulthony, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penyerapan Anggaran dengan Variabel Intervening Efektivitas Anggaran Berbasis Kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Banten. *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 171–186.
- U'ah Ganda Fratiwi. (2018). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Studi pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Ilmu AKuntansi Mulawarman.*, 3(4), 1–11.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran. *Pareso Jurnal*, 4(3), 785–798.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wieske A. R, Anderson G. Kumenaung, D. S. M. E. (2019). Anggaran Di Lingkungan Iniversitas Sam Ratulangi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 78–91.
- Yuliani, V. (2020). *Pengaruh perencanaan anggran, Pelaksanaan Anggran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Triwulan IV Tahun 2019 pada UPTD Puskesmas di Kabupaten Tegal*. 1–77.
- Zainab, Z. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Laporan Realisasi Anggaran, Evaluasi Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa. *Media Mahardhika*, 18(2), 241–254.